

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sindrom Koroner Akut (SKA) adalah suatu keadaan darurat yang mengancam jiwa yang dihasilkan dari penyumbatan trombotik total dari arteri yang berhubungan dengan infark, pasien di tandai dengan nyeri dada yang parah. Risiko kematian jangka pendek sekitar 30%, dalam 70% dari semua kasus risiko kematian adalah >5% (Kingma, 2018). Menurut data dari WHO (2018) memprediksi bahwa angka kematian akibat penyakit kardiovaskuler akan meningkat lebih dari 23,6 juta orang pada tahun 2030. Berdasarkan data riset Kesehatan dasar, menunjukkan prevalensi untuk penyakit kardiovaskuler di Indonesia meningkat setiap tahunnya yaitu sekitarnya 2.784.064 orang menderita penyakit jantung koroner (Riskesdas, 2018).

Angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Data dari PERKI (2019) menyatakan bahwa sebesar 26,4% kematian akibat penyakit 2 jantung, angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker (6%). Salah satu penyakit jantung yang sering terjadi yaitu Artery Coronary Syndrome (ACS) atau Sindrom Koroner Akut (SKA). Arteri koroner adalah sistem pembuluh darah yang memasok oksigen dan nutrisi ke otot jantung untuk menjaga fungsinya. Jika arteri koroner menyempit atau tersumbat, maka aliran darah ke jantung akan berkurang dan pasokan oksigen ke otot-otot jantung akan berkurang bahkan berhenti sehingga pasien akan merasakan nyeri di dada hingga mengalami serangan jantung (Anies, 2017).

Salah satu gejala utama pada pasien dengan Sindrom Koroner Akut (SKA) adalah nyeri dada yang dirasakan seperti tumpul, berat, tertekan, dan teremas (Devon et al., 2020). Nyeri ini disebabkan oleh sumbatan

pada arteri koroner atau penurunan aliran darah, yang memicu stimulasi simpatik signifikan, meningkatkan denyut jantung, kontraktilitas, tonus dinding jantung, dan tekanan darah, sehingga memperburuk kerusakan jantung (Widaryati et al., 2023). Oleh sebab itu, penanganan nyeri sangat penting. Terapi untuk mengatasi nyeri dada pada pasien SKA ini mencakup berbagai pendekatan, termasuk pemberian analgetik dan terapi non farmakologi, yang telah berhasil mengurangi nyeri dada pada pasien (Dias et al., 2021).

Kerjanya *thermotherapy* pada dasarnya adalah meningkatkan aktivitas molekuler (sel) dengan metode pengaliran energy melalui konduksi (pengaliran lewat media padat), konveksi (pengaliran lewat media cair/gas), konversi (pengubahan bentuk energi) dan radiasi (pemancaran energi). Efek *thermotherapy* antara lain mengurangi nyeri, mengurangi ketegangan otot, mengurangi edema/pembengkakan pada fase kronis dan meningkatkan aliran darah. Jenis aplikasi *thermotherapy* banyak jenisnya salah satu jenis yang banyak digunakan yaitu dengan hotpack (kantung panas). hotpack yang berisi silica gel yang direndam dengan air panas dan diaplikasikan selama 15- 20 menit. Hotpack diindikasikan untuk mengurangi siklus nyeri, spasme, iskemi dan hipoksia (Intan, 2017).

Menurut penelitian Ervina (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil review 5 artikel dapat disimpulkan pemberian terapi *thermotherapy* efektif dalam menurunkan nyeri dan memperbaiki status fisiologis yang memudahkan dalam proses penyembuhan. Menurut penelitian Aprina (2022) menunjukkan bahwa penerapan terapi *thermotherapy* dapat menurunkan skala nyeri dada yang signifikan dan dapat diterapkan pada pasien SKA. Menurut penelitian Dian (2023) bahwa terapi *thermotherapy* yang dilakukan selama 1x sehari dalam 3 hari berturut-turut menunjukkan hasil bahwa adanya penurunan tingkat skala nyeri dada sesudah diberikan terapi *thermotherapy*.

Dari hasil beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa terapi *thermotherapy* memiliki hasil yang signifikan dimana terapi tersebut dapat mengurangi nyeri dada dan perubahan status fisiologis. Selain itu *thermotherapy* dapat meredakan kecemasan pada pasien karena mengurangi aktivitas simpatik, mengurangi beban kerja jantung, mencegah perkembangan iskemia dan pada akhirnya mengurangi nyeri dada dengan merangsang reseptor rasa sakit dan mengurangi rasa sakit melalui mekanisme jantung.

Berdasarkan pemahaman inilah, penulis tertarik untuk menyusun laporan karya ilmiah akhir ners dengan memaparkan “Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Terapi Hangat (*Thermotherapy*) Terhadap Nyeri Pada Kasus Sindrom Koroner Akut (SKA) Di Rsu Yarsi Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. U Dengan Pemberian Terapi Hangat (*Thermotherapy*) Terhadap Nyeri Pada Kasus Sindrom Koroner Akut (SKA) Di Rsu Yarsi Pontianak?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah Menganalisis hasil asuhan keperawatan pada Tn. U dengan terapi hangat (*thermotherapy*) terhadap nyeri pada pasien Sindrom Koroner Akut (SKA) di RSU Yarsi Pontianak.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada Tn. U dengan terapi hangat (*thermotherapy*) terhadap nyeri pada pasien Sindrom Koroner Akut (SKA) di RSUD Yarsi Pontianak.
- b. Menganalisis hasil penerapan terapi hangat (*thermotherapy*) terhadap nyeri pada pasien Sindrom Koroner Akut (SKA) di RSUD Yarsi Pontianak.
- c. Mengetahui alternatif atau solusi dalam penyembuhan terapi hangat (*thermotherapy*) terhadap nyeri pada pasien Sindrom Koroner Akut (SKA)

D. Manfaat

1. Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan terapi hangat (*thermotherapy*) terhadap nyeri pada pasien Sindrom Koroner Akut (SKA).

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai sarana dan alat untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penerapan terapi hangat (*thermotherapy*) terhadap nyeri pada pasien Sindrom Koroner Akut (SKA).

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis penelitian bagi institusi pendidikan sebagai masukan kepada jurusan (dalam sebuah penelitian), agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Klien

Manfaat praktis penelitian bagi klien yaitu dapat melakukan penerapan terapi hangat (*thermotherapy*) sebagai manajemen dalam membantu menurunkan nyeri pada penderita Sindrom Koroner Akut (SKA).